

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia berada di urutan keempat negara berpenduduk paling banyak secara global, di mana berdasar data terbaru, kini ada penduduknya mencapai 270,20 juta jiwa (BPS, 2020). Adapun dari total penduduk itu, terdapat 25,87% di antaranya ataupun sejumlah 69,85 juta jiwa merupakan generasi milenial. Kemudian, berlanjut generasi Z sejumlah 75,44 juta ataupun sekira 27,94% (Tempo, 2021). Publik kini berubah menjadi kumpulan manusia yang sudah familiar dalam mempergunakan teknologi, bahkan tak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pemakaian gawai dan internet. Dengan teknologi yang terus berkembang, masyarakat menjadi dimudahkan mengakses berbagai layanan, termasuk dalam segala transaksi keuangan. Itulah yang terjadi dalam dunia usaha yang mana memotivasi pelaku usaha jasa keuangan (PUJK) selalu melakukan inovasi, seperti peralihan transaksi konvensional menjadi digitalisasi. Di samping hal tersebut, ada pula perubahan lainnya, yakni sistem *offline* menuju *online*.

Fintech payment ialah fitur yang mempunyai manfaat besar pada masa digital seperti ini. Banyak pihak yang memanfaatkan fitur ini, dari mulai kalangan muda sampai orang tua. Sebab, dengan fitur ini seseorang tak perlu kerepotan menyiapkan uang tunai saat hendak bertransaksi. Hal ini tak bisa dipisahkan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan ialah seperangkat wawasan dan keterampilan individu terkait pengambilan keputusan keuangannya. Melalui aspek ini, individu bisa mengurangi risiko permasalahan finansial, khusus yang diakibatkan dari tata kelola finansial itu. Literasi keuangan harapannya bisa memudahkan seseorang dalam tata kelola asetnya yang nantinya bisa dimanfaatkan secara optimal untuk jangka panjang dan pendek. Di Indonesia, dari catatan survei indeks literasi keuangan dari OJK ialah 38,03% (Anisah & Crisnata, 2021). Kemudahan penggunaan adalah konsep yang mengacu pada tingkat kenyamanan, aksesibilitas, dan intuitivitas dalam menggunakan suatu produk, layanan, atau teknologi. Dalam konteks fintech, kemudahan penggunaan mencakup berbagai hal yang membuat pengalaman pengguna dalam mengelola keuangan menjadi lebih lancar dan efisien. Keamanan informasi ialah upaya agar bisa menghindari tindak menipu dari suatu pihak (cheating) ataupun mampu melakukan deteksi terdapatnya aksi menipu dalam sistem dengan basis digital, yang mana digital ini juga bisa diartikan mempunyai makna fisik. Risiko minat dalam mempergunakan *fintech* mengacu kepada potensi hambatan atau tantangan yang dapat

memenuhi minat individu atau organisasi untuk mengadopsi atau menggunakan solusi *fintech* tertentu. Efek impresi adalah kesan yang berbentuk dalam pikiran seseorang setelah melihat atau mendengar sesuatu. Dalam situasi tertentu, impresi adalah apa yang terlintas dalam pikiran kita saat peristiwa sedang terjadi.

Perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa sedang menjadi topik yang banyak dibicarakan saat ini. Kebiasaan pengelolaan keuangan yang cenderung konsumtif di kalangan mahasiswa telah menyebabkan beragam perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, misal kurang menyimpan tabungan dan pemanfaatan finansial yang tidak terencana dengan baik, termasuk kurangnya perencanaan untuk dana darurat dan waktu mendatang. Perilaku pengelolaan uang para mahasiswa seringkali bergantung pada tingkat pengetahuan keuangan pribadi mereka sendiri (Erawati & Lende, 2023). Terdapat beragam faktor yang mendorong mahasiswa dalam perilaku manajemen keuangannya. Berdasar paparan tersebut, dapat mendorong peneliti meneliti dengan judul ” **Pengaruh *fintech payment*, Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan Informasi, Risiko Minat Penggunaan, dan Efek Impresi Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia**”.

I.2 Tinjauan Pustaka

Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Fintech telah membawa efisiensi dalam beberapa aktivitas masyarakat termasuk mahasiswa, memberikan kemudahan yang signifikan. Namun, tidak hanya manfaat yang ditawarkan oleh *Fintech*, tetapi juga ada beberapa ancaman yang perlu dipertimbangkan oleh pemerintah untuk mengantisipasi dampaknya. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang jelas dari pemerintah untuk mengatur *Fintech* agar ada payung hukum yang tepat terkait penggunaannya (Murifal, 2018). Pengaruh positif *Fintech* kepada perilaku manajemen keuangan mahasiswa sangat besar. Hal tersebut menandakan semakin berkembangnya *Fintech*, Perilaku manajemen keuangan mahasiswa juga akan semakin meningkat. Ini diakibatkan pengetahuan dan pemahamannya terkait pemakaian *Fintech* yang semakin optimal (Mukti et al., 2022).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan berdampak positif signifikan pada Perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan makin tingginya literasi keuangan individu, makin baik pula perilaku keuangan individu yang bersangkutan. Oleh karenanya, bila mahasiswa

memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk, mereka mungkin nantinya menghadapi tantangan untuk mengelola keuangannya (Mukti et al., 2022). Temuan tersebut relevan dengan studi dari (Anisah & Crisnata, 2021) yang membuktikan, Literasi keuangan yang baik tercapai karena berpengetahuan secara utuh terkait pembayaran *fintech*, kepercayaan, pemahaman tentang fitur-fitur yang disediakan, serta kesadaran akan manfaat dan risiko yang terkait. Selain itu, memahami hak dan kewajiban serta memiliki keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif juga merupakan bagian dari literasi keuangan yang baik yang nanti memengaruhi pada perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Studi dari (Akbar et al., 2022) mendapatkan hasil, semakin aplikasi *fintech* disempurnakan untuk memberikan kemudahan kepada penggunamakin besarnya minat konsumen dalam memakai aplikasi tersebut. Menurut temuan studi (Azzahra et al., 2023) yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan berdampak signifikan secara simultan kepada perilaku manajemen keuangan. Diartikan, makin optimalnya kemudahan dalam pemakaian *fintech payment*, akan makin membuat perilaku manajemen keuangan individu akan meningkat dengan baik.

Pengaruh Keamanan Informasi Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Peningkatan keamanan informasi data konsumen yang disediakan oleh teknologi *fintech*, untuk mencegah penyebaran dan penyalahgunaan data, akan meningkatkan kepercayaan konsumen dalam menggunakan *fintech* itu. Makin terjaminnya keamanan data ataupun informasi pelanggan, makin naik minat pelanggannya untuk memakai aplikasi *fintech* akan meningkat(Akbar et al., 2022). Keamanan informasi konsumen juga secara tidak langsung nantinya memengaruhi perilaku manajemen keuangan, hal ini karena keamanan pembayaran pada marketplace yang baik untuk pelanggan bisa mendorong mereka berkeputusan pembelian pada marketplace inilah yang nantinya memengaruhi kepada perilaku manajemen keuangan khususnya mahasiswa (Aini & Susanti, 2021).

Pengaruh Risiko Minat Penggunaan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

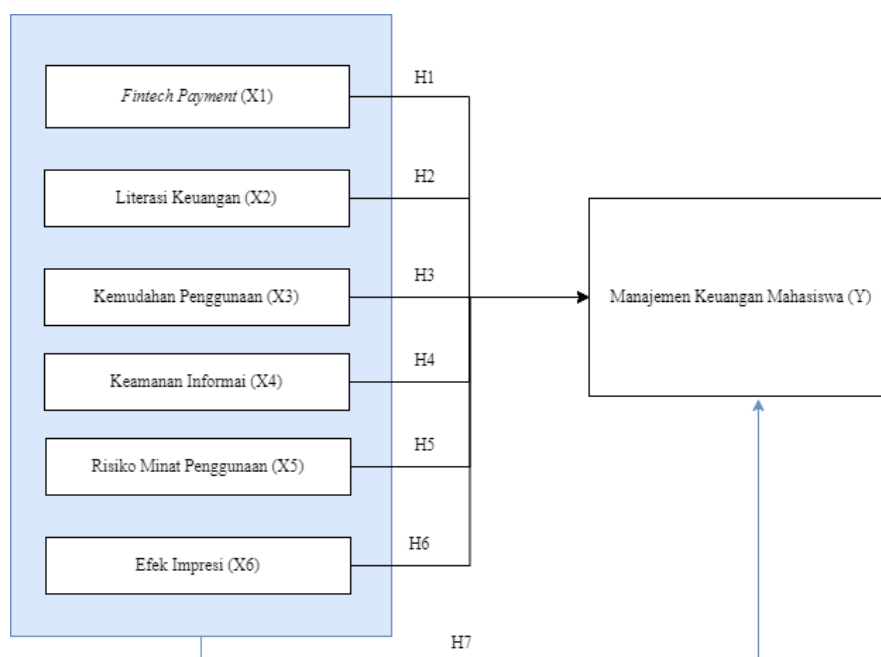
Temuan studi dari (Octavia et al., 2021) mengindikasikan, persepsi risiko memengaruhi negatif dan signifikan kepada minat mempergunakan Financial Technology Sistem Pembayaran.

Artinya, makin tingginya persepsi risiko, makin rendah minat mahasiswa dalam mempergunakan Financial Technology Sistem Pembayaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Al Mubayin, 2022) yang menyimpulkan, secara simultan risiko investasi memiliki pengaruh kepada minat investasi mahasiswa FEB Universitas Kahuripan Kediri yang menandakan, perilaku manajemen keuangan mahasiswa dapat dipegaruhi oleh faktor Risiko.

Pengaruh Efek Impresi Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Efek Impresi oleh *fintech* dapat menimbulkan perasaan Perceived Easy to use (kemudahan yang dirasakan). Studi dari (Wiyono & Kirana, 2020) mengindikasikan, meskipun ada masalah yang timbul dalam praktek penggunaan *fintech*, minat UKM untuk menggunakannya tetap tinggi selama *fintech* memberikan manfaat bagi bisnis mereka. Efek lain dari impresi adalah timbulnya *self-efficacy*. Berdasar pada temuan yang dihasilkan oleh (Erawati & Lende, 2023) bisa diambil simpulan *self-efficacy* memengaruhi positif kepada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Secar korelasi dapat diartikan bahwa efek impresi dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Gambar I.1 Kerangka Konseptual



I.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan berupa:

H1: *Fintech Payment* berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia.

- H2: Literasi Keuangan berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia.
- H3: Penggunaan berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia.
- H4: Keamanan Informasi berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia.
- H5: Risiko Minat Penggunaan berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia.
- H6: Efek Impresi berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia.
- H7: *Fintech payment*, Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Keamanan Informasi, Risiko Minat Penggunaan, dan Efek Impresi berpengaruh Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia.